

LAPORAN PENELITIAN HIBAH KOMPETITIF

Dampak Pembelajaran Permainan Softball Melalui Pendekatan Taktis terhadap Hasil Belajar dan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama

Oleh:

Drs. Ajang Supalan, M.Pd.

Arif Wahyudi, S.Pd.

Jajat Darajat K.N, S.Pd.

Helmy Firmansyah, S.Pd.

Dibiayai oleh:

Universitas Pendidikan Indonesia Dana Masyarakat

Usaha dan Tabungan Tahun Anggaran 2009 sesuai dengan

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Implementasi Hasil Penelitian Dalam Rangka Inovasi dan Pengembangan PBM

SK Rektor UPI Nomor: 5959/H40/PL/2009

Tanggal 27 Agustus 2009



JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG, DESEMBER 2009

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN HIBAH KOMPETITIF**

1. Judul Penelitian : Dampak Pembelajaran Permainan Softball Melalui Pendekatan Taktis terhadap Hasil Belajar dan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama
2. Program Payung Penelitian : Pedagogi Olahraga
3. Lama Penelitian : Enam bulan
4. Peneliti Utama : Drs. Ajang Suparlan, M.Pd.
Nama : Pembina/Via
Pangkat/Golongan : Pendidikan Olahraga
Jurusan : FPOK
Fakultas : Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung
Alamat Kantor
5. Nama Anggota Peneliti : Arif Wahyudi, S.Pd
Jajat Darajat KN, S.Pd
Helmy Firmansyah, S.Pd
Thomas Kriantian
Rahmat Muludin
6. Biaya Penelitian : Rp. 15.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UPI TA. 2009

Mengetahui/Menyetujui:
a/n Dekan FPOK UPI
Pembantu Dekan I,

Bandung, Desember 2009
Ketua Peneliti,

Drs. Agus Mahendra, MA.
NIP. 196308241989031002

Drs. Ajang Suparlan, M.Pd
NIP. 195402181982031003

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Pendidikan Indonesia

Prof. Dr. Sumarto. MSIE.
NIP. 195507051981031005

Dampak Pembelajaran Permainan Softball Melalui Pendekatan Taktis terhadap Hasil Belajar dan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama

Ajang Suparlan

Arif Wahyudi

Jajat Darajat KN

Helmy Firmansyah

Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris tentang hubungan hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis dengan perilaku sosial siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan taktis yang berbasis pemecahan masalah dalam permainan softball. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kegembiraan siswa, pola berfikir siswa, pengalihan pemahaman (transfer) melalui bermain, ketaatan pada peraturan, tanggung jawab pada hak dan kewajiban, kerja sama, saling menghormati, saling menghargai.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi pada siswa SMA Kartika III-3 Bandung kelas 10. Sampel merupakan sebagian populasi yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian, teknik pemilihan sampel pun harus sesuai dengan sifat-sifat umum dari tujuan penelitian. Untuk keperluan penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang siswa putra dari kelas 10 yang diambil secara acak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang nyata antara hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis dengan perilaku sosial.

Kata kunci : Pembelajaran, Softball, Pendekatan taktis, Hasil belajar, Perilaku Sosial.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa tercurahkan kehadirat ALLAH SWT. Atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga laporan penelitian yang berjudul ” Dampak Pembelajaran Permainan Softball Melalui Pendekatan Taktis terhadap Hasil Belajar dan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama “ dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, laporan penelitian sederhana ini hanya dapat diselesaikan semata-mata karena pertolongan ALLAH SWT. Selain itu karena dorongan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalm-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Pihak Rektorat dan Dekan FPOK UPI yang telah memberikan peluang kepada para dosen FPOK UPI untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Sumarto. MSIE., selaku Ketua Lembaga Penelitian yang telah memberikan pengarahan terhadap program dan pengesahan terhadap usulan maupun laporan hasil penelitian.
3. Bapak Dr. Yudha. M. Saputra, M.Ed., selaku Dekan FPOK UPI yang telah memberikan pengesahan dan arahan terhadap usulan maupun laporan hasil penelitian.
4. Semua siswa siswi yang telah berkenan menjadi subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini.
5. Semua pihak yang telah membantu penelitian ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Mudah-mudahan kegiatan penelitian ini memberikan manfaat yang bermakna, umumnya untuk para pembaca laporan ini, dan khususnya untuk penelitian sendiri. Akhirnya, semoga ALLAH SWT memberkati dan meridhoi klita semuanya. AMIN.

Bandung, Desember 2009

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Pendidikan	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Pembelajaran Permainan Softball	7
B. Hakikat Pembelajaran Taktis	9
C. Hakikat Hasil Belajar	10
D. Hakikat perilaku Sosial	12
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	14
B. Populasi dan Subjek Penelitian	14
C. Waktu dan Tempat Penelitian	15
D. Instrumen Penelitian	15

E. Pengolahan Data dan analisis Data	15
F. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	16

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	17
B. Pengujian Persyaratan Analisis	17
C. Hasil Uji Hipotesis	20
D. Pembahasan Hasil Penelitian	21
E. Diskusi Penemuan	22

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	24
B. Rekomendasi	24

DAFTAR PUSTAKA	26
----------------------	----

Lampiran-lampiran	27
-------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD 1945 menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara GBHN menegaskan bahwa, pendidikan nasional berdasarkan Pancasila yang bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan tujuan pendidikan yang tertera dalam UUD 1945 dan GBHN maka pembelajaran di sekolah-sekolah hendaknya dilaksanakan dengan metode atau cara-cara yang dapat mencapai tujuan.

Pada umumnya pendidikan merupakan aspek yang harus mendapatkan posisi yang utama dalam pemerintahan, karena hal ini berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia. Adanya sekolah-sekolah merupakan suatu wahana untuk peningkatan sumber daya manusia.

Sekolah-sekolah pada umumnya mempunyai garis-garis besar tujuan dalam pendidikan, yang semuanya tercantum dalam kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam pembelajaran. Dalam kurikulum untuk sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat beberapa mata pelajaran diantaranya mata pelajaran Pendidikan Jasmani (penjas). Pelajaran penjas merupakan pendidikan melalui gerak jasmani. Melalui pendidikan jasmani ini diharapkan peserta

didikakan tumbuh dan berkembang secara sehat dan segar jasmaninya serta dapat lebih berkembang pribadinya agar lebih harmonis.

Penjas yang diajarkan di sekolah, salah satu diantaranya adalah olahraga permainan. Softball merupakan salah satu olahraga yang diajarkan di sekolah menengah pertama. Permainan softball mengandung unsur keterampilan gerak, nilai-nilai sosial, nilai-nilai kompetitif dan lain sebagainya. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka pembelajaran softball di SMP harus senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang setidaknya mengarah pada nilai-nilai tersebut diatas. Oleh karena itu Guru penjas di sekolah-sekolah sebaiknya memilih bahan , metode, pendekatan dan alat yang sesuai dan tepat dengan karakteristik bahan pelajaran.

Pada umumnya pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama, khususnya permainan softball masih cenderung menggunakan konsep pendekatan yang sifatnya tradisional. Suatu pendekatan yang cenderung menggunakan drill suatu teknik dalam pengajaran permainan. Pendekatan ini menekankan pada aspek penguasaan teknik. Dalam permainan softball, sering terjadi pada siswa dihadapkan dengan tugas, berlatih berulang-ulang, teknik, melempar, teknik menangkap, teknik memukul dan lain-lain. Untuk kepentingan penguasaan teknik, pendekatan ini tidaklah salah, namun persoalan utama dalam bermain adalah bagaimana menerapkan dan menggabungkan unsure-unsur teknik secara cepat, sesuai dengan situasi permainan. Dengan pendekatan tradisional siswa mengalami kejenuhan serta kurang meningkatnya kemampuan siswa dalam permainan yang sesungguhnya.

Salah satu pendekatan yang sedang berkembang pada saat ini adalah pendekatan pembelajaran taktis. Pendekatan taktis merupakan suatu pendekatan pengajaran yang mengajarkan keterampilan teknik dalam cabang olahraga permainan sekaligus dengan keterampilan menerapkannya ke dalam situasi permainan. Pendekatan taktis pada dasarnya menekankan pada penempatan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi permainan. Selain itu juga pendekatan taktis dalam pembelajaran khususnya permainan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan. Kesadaran taktis yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah taktik yang muncul selama permainan berlangsung, sekaligus kemampuan memilih jawaban yang tepat untuk memecahkannya. Sehingga dengan pendekatan pembelajaran taktis siswa dapat: meningkatkan minat dan kegembiraan, dapat menerapkan kemampuan teknis dan memecahkan masalah yang muncul dalam permainan softball, meningkatkan pemahaman dalam bermain softball dan meningkatkan tampilan bermain.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya pengetahuan dan keterampilan gerak yang diberikan kepada siswa. Namun disadari atau tidak dikembangkan pula nilai-nilai yang dapat membentuk perilaku sosial. Ketaatan siswa terhadap peraturan pembelajaran, tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban, kerja sama antara siswa dan guru, menghormati teman dan guru, dan

lainnya, itu semua merupakan gambaran perilaku sosial yang dikembangkan saat pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam penilaian hasil belajar pendidikan jasmani, idealnya tidak hanya diperoleh dari hasil pengukuran terhadap hasil belajar yang bersifat pengetahuan atau keterampilan saja, tetapi harus menyeluruh termasuk aspek perilaku sosial. Guru penjas dalam pengajarannya secara langsung berhubungan dengan siswa, sehingga mampu menilai bentuk perilaku sosial yang baik atau buruk yang ditampilkan saat pembelajaran. Keaktifan ataupun kelalaian siswa dalam melakukan pembelajaran merupakan bukti respon siswa terhadap pembelajaran. Respon yang ditampilkan kepada guru atau siswa lain dalam bentuk perilaku sosial merupakan bagian dari penilaian guru pendidikan jasmani. Ada kecenderungan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung bahwa guru akan memberikan penilaian yang positif kepada siswa yang menampilkan bentuk perilaku proposional dan begitu sebaliknya seorang guru akan berfikir negatif terhadap siswa yang menampilkan bentuk perilaku anti sosial. Sehingga bentuk-bentuk perilaku sosial tersebut akan mempengaruhi pemberian nilai siswa.

Penilaian hasil belajar pendidikan jasmani bukan hanya dilihat dari segi pengetahuan siswa dalam menjawab ataupun tes keterampilan gerak yang diberikan, tetapi juga memasukkan segi-segi perilaku sosial yang ditampilkan saat pembelajaran diantara siswa ataupun dengan guru. Dengan kata lain bahwa pemberian nilai terhadap siswa haruslah menggambarkan pengetahuan, keterampilan gerak dan perilaku sosial. Sehingga tujuan pendidikan jasmani dalam rangka membina aspek menyeluruh dapat tercapai.

Peneliti ingin menyumbangkan gagasan dan pemikiran yang berkaitan dengan Hubungan hasil belajar model pembelajaran berupa model pendekatan taktis yang berbasis pada pemecahan masalah serta hubungannya dengan perilaku sosial. Karena sampai saat ini ada anggapan bahwa guru pendidikan jasmani hanya mengembangkan aspek jasmaniah atau keterampilan gerak saja, sedangkan aspek rohaniah seperti moral, sosial, emosional dan intelektual dapat dikembangkan melalui mata pelajaran lain. Anggapan tersebut cukup beralasan karena materi dalam pendidikan jasmani lebih menitikberatkan pada pengalaman gerak, sehingga guru-guru penjas dalam penyampaian pembelajarannya khususnya olahraga permainan masih bersifat tradisional yaitu menggunakan metode drill suatu teknik dengan gaya komando.

B. Perumusan Masalah Pendidikan

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu

Bagaimana Hubungan hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis dengan perilaku sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tim peneliti akan menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan taktis yang berbasis pemecahan masalah dalam permainan softball. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kegembiraan siswa, pola berfikir siswa, pengalihan pemahaman (transfer) melalui bermain, ketaatan

pada peraturan, tanggung jawab pada hak dan kewajiban, kerja sama, saling menghormati, saling menghargai dll. Dalam kaitan itulah, maka penelitian ini akan didasarkan pada tujuan khusus yaitu: memperoleh bukti empiris tentang hubungan hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis dengan perilaku sosial siswa Sekolah Menengah Atas.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu, yaitu diketahuinya hubungan yang nyata dari hasil belajar permainan softball melalui model pendekatan taktis dengan perilaku sosial siswa Sekolah Menengah Atas. Informasi tentang tingkat pengaruh ini penting dalam kaitannya dengan kepentingan praktis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam kaitan itulah, secara praktis penelitian ini menjadi penting sebab dapat memberikan umpan balik pembelajaran bermain dalam kaitannya dengan peningkatan aspek hasil belajar dan perilaku sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran Permainan Softball

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, belajar menunjukkan pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif, mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Menurut Tabrani (1992:27) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik saat proses pengajaran.”

Proses belajar mengajar hubungannya dengan keterampilan olahraga diungkapkan oleh Lutan (1998:32) bahwa “..... mengajar pada hakikatnya mengandung pengertian dengan melatih, sedangkan perbedaannya hanya dalam penggunaannya saja, dimana istilah mengajar sering digunakan di lingkungan olahraga pendidikan sedangkan istilah melatih sering digunakan dalam lingkungan olahraga prestasi.”

Pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak terlepas dari unsur bermain. Bermain merupakan aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia terlebih lagi dalam masa kanak-kanak dan remaja.

Sepertiyang diungkapkan oleh Huizinga yang dikutip oleh Lutan (191:5) bahwa “Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, suka rela tanpa paksaan dan tak sungguhan dalam batas waktu, tempat dan ikatan peraturan. Namun bersamaan dengan cirri itu bermain menyerap ikhtiar yang sungguh0sungguh dari permainannya disertai dengan ketegangan dan kesukaan untuk mencapai tujuan yang berada dalam kegiatan itu sendiri dan tak berkaitan dengan perolehan material. Menyertai kesemua cirri itu, bermain mendorong pertumbuhan kelompok social karena dilakukan bukan hanya sendirian tetapi dalam suasana berkelompok.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang didalamnya terdapat unsure kesenangan dankegembiraan, dan dapat dilakkan sendiri maupun berkelompok. Dalam bermain mempunyai aturan-aturan tentang permainantersebut.

Permainan Softball termasuk kedalam salah satu materi pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama yaitu permainan dengan bola kecil. Sama dengan permainan-permainan lainnya, permainan softball bertujuan untuk memuat angka atau run sebanyak-banyaknya. Run dihitung setelah pelari regu penyerang berhasil mencapai base satu, base dua, base tiga dan home base tanpa dapat dimatikan oleh regu bertahan.

Dalam permainan softball diperlukan penguasaan teknik dasar, teknik bertahan dan teknik menyerang. Ciri dankarakteristik olahraga permainan softball

memiliki beberapa unsure teknik seperti yang diungkapkan oleh Parno (1992:16) yaitu “ Pitching, throwing, catching, batting, sliding, base running.”

B. Hakikat pendekatan taktis

Dalam pembelajaran terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan teknis dan pendekatan taktis. Pendekatan teknis lebih menekankan pembelajaran teknik dari suatu permainan, sedangkan pendekatan taktis menekankan pada taktik dari suatu permainan dalam cabang olahraga. Pada proses pembelajaran secara tradisional yang dilakukan oleh guru belum memberikan sumbangan yang berarti terhadap penampilan siswa dalam permainan. Hal ini menjadikan landasan untuk menerapkan pendekatan taktis dalam setiap pendekatan. Melalui pendekatan taktis ini, diharapkan adanya peningkatan motivasi dan minat siswa untuk belajar.

Pendekatan taktis ini merupakan suatu alternatif yang memberikan kepada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain, seperti yang diungkapkan Subroto (201:4) bahwa “Pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan. Lebih lanjut Hoedaya (2001:7) menjelaskan bahwa sasaran dari pengajaran melalui pendekatan taktis adalah: “Meningkatkan tampilan bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar kedalam bentuk permainan yang sebenarnya.

Jadi pendekatan taktis pada hakikatnya adalah suatu pendekatan pembelajaran keterampilan teknik dan sekaligus dalam situasi permainan, dalam

hal ini pendidik harus terlebih dahulu memberikan pengalaman-pengalaman yang mengurangi teknik dalam permainan dan di sisi lain siswa harus memiliki kesadaran dalam mengontrol suatu objek.

Masalah yang penting diperhatikan oleh guru dalam pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan softball adalah membuat kerangka kerja, mengidentifikasi dan menguraikan masalah-masalah taktik yang relevan dengan suatu permainan. Melalui pemilihan materi pembelajaran yang tepat, bersumber dari kerangka kerja yang telah dibuat, guru dapat mengembangkan pola-pola bermain yang membiasakan para siswa untuk lebih dapat memecahkan masalah taktik dalam permainan. Pembinaan teknik, terpadu dengan penguasaan taktik yang menjadi dasar permainan yang sesungguhnya.

C. Hakikat hasil Belajar

Belajar merupakan suatu rangkaian perjalanan hidup manusia dari mulai lahir ke dunia sampai dengan meninggal dunia. Hal sesuai pendapat Sadiman (1966:2) bahwa “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti” Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sifat (afektif). Keterampilan seseorang dapat berkembang dengan sendirinya atau melalui proses latihan. Keterampilan seseorang yang berkembang dengan sendirinya disebabkan

oleh pengaruh kematangan dan pertumbuhan. Contoh kasus yang sederhana adalah keterampilan berlari. Tanpa berlatih dalam arti sebenarnya, kemampuan berlari tetap akan berkembang karena adanya pengaruh kematangan. Siapapun anak yang normal pasti akan menguasai keterampilan berlari tanpa harus berlatih. Perubahan keterampilan anak karena faktor kematangan anak, jelas tidak biasa dikatakan sebagai hasil belajar. Hal ini disebabkan perubahan tersebut bukan karena hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan hasil langsung dari belajar keterampilan olahraga yakni perubahan perilaku yang bersifat psikomotor yang dapat ditafsirkan dari perubahan dalam penguasaan suatu keterampilan olahraga. Selanjutnya produk pengiringnya berhubungan dengan perubahan perilaku yang bersifat kognitif dan afektif. Kenyataannya dalam praktek perubahan perilaku dalam ketiga unsur tersebut berlangsung dalam kondisi internal yang utuh. Artinya, meskipun tekanan belajar adalah penguasaan keterampilan olahraga, tidak berarti unsure-unsur yang lain seperti domain kognitif dan afektif diabaikan.

Hasil belajar permainan softball dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku siswa terutama dari segi motorik siswa yang berupa keterampilan dan pemahaman siswa dalam bermain softball. Hal ini sesuai pendapat Amung dan Toto (2001:40) bahwa “Dengan pembelajaran penjas terdapat dua sasaran utama, yaitu pemberian pengalaman pendidikan gerak bagi anak agar kemampuan geraknya berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Kedua memanfaatkan aktifitas jasmani sebagai arena atau wahana pendidikan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada setiap diri anak”.

D. Hakikat Perilaku Sosial

Perilaku social merupakan salah satu upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kata lain perilaku social terbentuk dari dua kata, yaitu kata perilaku dan kata social. Kedua kata tersebut memiliki pengertian yang berbeda.

Perilaku menurut Purwanto (1985:10) mengartikan bahwa "perilaku manusia merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia berperilaku dalam segala aktivitas." Sedangkan menurut Azwar (1990:28) menjelaskan terjadinya perilaku, yaitu "Pengertian kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang."

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku manusia bukan hanya sekedar perasaan atau pikiran tetapi lebih kepada tindakan nyata, dan perilaku dapat mencerminkan bentuk pikiran atau perasaan seseorang.

Sosial diartikan oleh Soekanto (1990:14) sebagai "masyarakat. Perilaku social menurut Sudrajat (1986:18) adalah "..... segala aktivitas dalam mengadakan hubungan interpersonal dengan individu lainnya khususnya teman sebaya. Sedangkan teori behaviorism yang dikutip Darley (1985:8) mengartikan "perilaku social sebagai hubungan antara orang-orang dalam lingkungan dan perilaku mereka tanpa paksaan."

Dari beberapa pengertian tentang perilaku sosial diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan segala bentuk aktivitas yang timbul akibat respon yang diberikan saat mengadakan hubungan dengan lingkungan. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut sama artinya dengan perilaku social akan terjadi bila ada aktivitas, hubungan, interaksi dan respon.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metoda penelitian

Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas pada cara atau metode yang digunakan dalam suatu penelitian, karena itu dibutuhkan ketelitian untuk menganalisa metode yang tepat terhadap permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data, menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian. Untuk itu peranan penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian menjadi penting. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis dengan perilaku sosial siswa Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu metode penelitian yang akan dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif, yang menurut hemat peneliti, pemilihan metode deskriptif ini telah sesuai dengan maksud yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek umum yang merupakan keseluruhan sumber data dari suatu penelitian dan mempunyai sifat-sifat umum objek yang akan diteliti. Dengan demikian, populasi akan memberikan informasi tentang kebutuhan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi pada siswa SMA Kartika III-3 Bandung kelas 10.

Sampel merupakan sebagian populasi yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian, teknik pemilihan sampel pun harus sesuai dengan sifat-sifat umum dari tujuan penelitian. Untuk keperluan penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang siswa putra dari kelas 10 yang diambil secara acak.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Kartika III-3 Bandung, terhitung mulai bulan Mei 2009s/d Oktober 2009. Pengambilan data dilakukan pada periode bulan Mei dan September 2009.

D. Instrumen Penelitian

Instrument pokok yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang memuat ragam kuesioner. Sesuai dengan masalah yang akan diungkapkan maka kuesioner yang akan disebarkan adalah tentang Hubungan Hasil Belajar Permainan Softball melalui Pendekatan Taktis Terhadap Hubungan Hasil belajar dengan Perilaku Sosial siswa Sekolah Menengah Atas

E. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Pengolahan dan teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyeleksian dan pengkodean data untuk memilih data-data yang sesuai dengan alat ukur yang digunakan (skala sikap tipe likert)

- b. Semua hubungan variabel dianalisis dengan menggunakan teknik analisis uji-kelinearan regresi dan uji keberartian regresi pada program SPSS versi 15.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Setelah data diperoleh dari hasil pengumpulan data, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan pada bab III dan akan dibahas secara terperinci pada bagian ini. Perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Penghitungan Rata-Rata dan Simpangan Baku

NO	Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku
1	X	8,13	0,55
2	Y	153,75	6,6

Setelah data diketaliui, kemudian penulis menguji persyaratan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas menggunakan uji chi kuadrat dengan taraf signifikansi 0,05. pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal

tidaknya distribusi data, penghitungan lengkap uji normalitas dapat dilihat pada lampiran. Ringkasan uji normalitas dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.2
Daftar Uji Normalitas Distribusi

No.	Variabel	Chi ² Hitung	Chi ² Tabel	Kesimpulan
1	X	6,112	9,49	Normal
2	Y	6,28	9,49	Normal

Dari hasil penghitungan uji nonnalitas distribusi variabel X diperoleh chi kuadrat (x^2) sebesar 6,112 yang lebih kecil dari x^2 tabel sebesar 9,49 (0,05). Pada variabel Y diperoleh x^2 hitung sebesar 6,28 yang lebih kecil dari x^2 tabel 9,49 (0,05). Dengan demikian dapat diketahui bahwa variable X dan Y mempunyai data distribusi x^2 hittung lebih besar dari x^2 ' tabel, hal ini mehunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Kelinearan dan Keberartian Regresi

Uji kelinearan dan uji keberartian regresi diuji melalui hipotesis nol. Untuk uji kelinearan diperoleh F hitung sebesar 2,21, dari distribusi F dengan dk pembilang 20 dan dk penyebut 56 pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai sebesar 2,23, maka dengan demikian F hitung lebih kecil dari F table ini berarti regresi bersifat linear. Untuk uji keberartian regresi dihasilkan F hitung 31,63 dari daftar ditribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 76 pada taraf ta 0,05 sebesar 3,96. Tampak bahwa F hitung lebih besar dari F table dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa regresi tersebut signifikan. Untuk lebih jelas dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Varians Regresi Linear

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F
Total	78	1847374	1837374	-
Regresi (a)	1	1844308,154	1844308,154	31,63
Regresi (b/a)	1	900,83	900,83	
Sisa	76	2165,016	28,48	
Tuna Cocok	20	1051,286	47,76	2,21
Kekeliruan	56	1113,73	21,60	

Dari analisis uji kelinearan dan uji keberartian regresi menunjukkan adanya hubungan yang berarti, dengan regresi yang diperoleh $Y=133,2+2,34X$. Hal ini mengartikan bahwa perilaku sosial memang nyata dapat ditafsirkan melalui nilai prestasi akademik/hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis.

Selanjutnya,dengan diketahui perilaku sosial rata-rata mencapai $y=133,2+2,34X$ dapat memberikan tafsiran tersendiri terhadap masalah penelitian ini. Hasil perhitungan nilai dari table distribusi t taraf nyata 0,05 dengan dk 78 diperoleh nilai sebesar 1,66, untuk nilai t hitung diperoleh sebesar 5,08, tampak bahwa t hitung lebih besar dari t table ($5,08 > 1,66$) maka koefisien arah regresi menunjukkan signifikan. Karena regresinya bersifat linear maka dapat diketahui

bahwa semakin baik hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis maka semakin baik perilaku sosial siswa.

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji korelasi yang dilakukan terlebih dahulu harus memenuhi syarat, hasil pengujian yang dilakukan penulis menunjukkan (1) sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dengan randomized, (2) populasi berdistribusi normal, (3) uji kelinearan dan uji keberartian regresi menunjukkan signifikansi, maka syarat untuk uji hipotesis dengan korelasi telah terpenuhi.

Penghitungan dan analisis data untuk mengetahui korelasi dalam penelitian ini penulis menggunakan korelasi Product Moment. Hasil penghitungan koefisien korelasi antara hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis dengan perilaku sosial, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,55. Untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya korelasi tersebut, maka penulis menganalisis signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel atau sebaliknya terima H_0 . Dari penghitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 5,77, harga t tabel $dk = n - 2 = 78 - 2 = 76$ dengan taraf nyata $(1 - 1/2.0,05) = 0,975$ diperoleh t tabel pada $(0,975; 76)$ sebesar 2,00.

Tabel 4.5
Hasil Penghitungan Signifikansi Koefisien Korelasi
Hasil Belajar Permainan Softball Melalui Pendekatan Taktis Dengan Perilaku Sosial

Korelasi	r	T hitung	T tabel	Kesimpulan
X dengan Y	0,55	5,77	2.00	Signifikan

Demikian nilai t hitung 5,77 lebih besar dari t tabel 2,00 pada taraf nyata 0,05, hipotesis penelitian diterima. Hasil korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata antara hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis dengan perilaku sosial siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Merujuk pada hasil hipotesis penelitian tentang hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis dengan perilaku sosial, menyatakan adanya hubungan yang nyata. Dalam hasil hipotesis penelitian ini, perilaku sosial memberikan peran dalam menentukan pemberian hasil belajar terhadap siswanya. Sistem penilaian pendidikan jasmani yang digunakan guru pendidikan jasmani tidak hanya menilai segi psikomotor siswa saja, tetapi unsur perilaku dalam hal ini perilaku sosial juga menjadi tolak ukur. Hal ini sesuai dengan penjelasan Nurhasan (2001:3) tentang sistem. penilaian dalam pendidikan jasmani diperoleh melalui tiga ranah yaitu (1) kognitif, (2) afektif dan (3) psikomotor, dan perilaku sosial merupakan salah satu unsur yang dinilai dalam ranah afektif.

Nilai merupakan salah satu bentuk penghargaan ataupun hukuman yang diberikan guru terhadap perhatian siswa dalam menerima pembelajaran. Bentuk penghargaan ataupun hukuman ini juga melandasi terjadinya perilaku sosial baik yang prososial maupun antisosial, hal ini diungkapkan oleh Scheider (1973), Sarlito (2001) dan Mar'at (1982). Bentuk penghargaan juga merupakan salah satu bagian dari kebutuhan manusia yang diungkapkan oleh Maslow's (1970). Lebih lanjut Maslow's mengungkapkan, jika kebutuhan manusia tersebut terpenuhi akan mengembangkan sikap manusia berupa penerimaan, spontanitas, realistik, otonom, apresiasi, etika, simpatik, kasih sayang, pertolongan, keakraban, demokratis, keyakinan tentang baik dan buruk dan kreatifitas. Pengembangan sikap tersebut lama kelamaan akan melebur menjadi bentuk perilaku, penerapan perilaku dalam kehidupan sehari-hari menjadi bagian dari perilaku sosial individu. Unsur-unsur pengembangan sikap tersebut juga termuat dalam tujuan pendidikan jasmani dan olahraga dan diharapkan melalui pendidikan jasmani dapat tercipta perilaku sosial yang dinamis.

E. Diskusi Penemuan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis skor antara hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis dengan skor perilaku sosial, diperoleh hasil sebagai berikut, bahwa terdapat hubungan yang nyata antara hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis dengan perilaku sosial siswa

sebesar 0,55. hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis jasmani dapat menggambarkan perilaku sosial, karena semakin baik hasil belajari maka semakin baik pula perilaku sosial.

Dari hasil pengamatan dan wawancara langsung peneliti kepada guru pendidikan jasmani baik guru yang menjadi objek penelitian maupun diluar objek penelitian, menyatakan bahwa tidak mungkin apabila sistem penilaian pendidikan jasmani hanya menerapkan penilaian psikomotor saja, karena dari segi sarana dan prasaran yang ada di sekolah, serta keterampilan dan kondisi fisik yang dimiliki siswa jauh dari standar yang ditetapkan.

Melihat kenyataan tersebut maka sistem penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani yang tepat dan efektif di sekolah adalah dengan menggunakan sistem penilaian yang menggabungkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Kerja sama, kepemimpinan, peka terhadap lingkungan, partisipasi, kepatuhan, saling membantu, tolong menolong dan sebagainya merupakan beberapa bentuk perilaku sosial yang timbul dan tercipta dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani identik dengan olahraga dan olahraga yang dikembangkan salah satunya adalah dengan olahraga permainan, dalam olahraga permainan terdapat upaya menumbuh kembangkan nilai-nilai perilaku sosial seperti kerjasama, saling membantu, tolong menolong, partisipasi, kepemimpinan dan sebagainya, Tidak hanya olahraga permainan, olahraga perorangan pun menumbuh kembangkan nilai-nilai perilaku sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang nyata antara hasil belajar permainan softball melalui pendekatan taktis dengan perilaku sosial.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang diajukan sebagai saran untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan jasmani, diantaranya :

1. Kepada para guru pendidikan jasmani di sekolah, diharapkan mempertahankan dan memperbaiki sistem penilaian pendidikan jasmani dengan tetap menilai segi afektif, kognitif dan psikomotor siswa saat pembelajaran dan pemberian nilai.
2. Selain sistem penilaian, sistem pembelajaran pendidikan jasmani pun harus tetap ditingkatkan, terutama bentuk-bentuk pendekatan pembelajaran seperti pendekatan taktis yang dapat mengarahkan dan mengembangkan siswa agar mempunyai perilaku sosial yang diharapkan.
3. Kepada siswa penulis harapkan untuk belajar menyenangi pembelajaran pendidikan jasmani, karena dibalik pembelajaran pendidikan jasmani ada nilai sosial, nilai psikologis, nilai jasmani yang tidak ditemukan dalam pembelajaran lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Lutan (1988), *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metoda*, Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK, Jakarta.
- Ma'mun, Amung dan Subroto.Toto (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam pembelajaran Bola Voli (Konsep dan Metode Pembelajaran)*: Bandung.Dikdasmen.
- Parno. (1992). *Olahraga Pilihan Softball*. Diktat
- Purwanto, Ngalim (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sujana, (1992), *Metoda statistika*. Bandung, Penerbit Tarsito.